

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan tempat pelayanan kesehatan secara menyeluruh yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat yang disediakan oleh dokter. Banyak orang pergi ke rumah sakit dengan harapan cepat sembuh, namun tidak sedikit juga orang keluar rumah sakit dengan infeksi yang serius. Mulai dari infeksi yang ringan, sedang, hingga sepsis yang berakibat fatal.

Penyakit menular adalah gangguan yang disebabkan beberapa organisme, seperti bakteri, virus, jamur atau parasit. Banyak organisme didalam tubuh kita yang tidak dapat mengakibatkan penyakit, namun kondisi tertentu dapat menyebabkan penyakit yang tiba-tiba bisa saja terjadi. Penyakit menular dapat disebabkan dari orang ke orang lain maupun dari hewan. Ketika organisme masuk ke dalam tubuh dan menyerang sistem imun, maka organisme akan menyebabkan infeksi. Tanda dan gejala yang disebabkan berbagai macam, seperti demam, diare, nyeri pada otot, mual muntah dan batuk. Ada beberapa cara penularan dengan kontak langsung seperti, dari orang ke orang dengan cara menyentuh, mencium, atau batuk. Penularan juga dapat terjadi dari pertukaran cairan tubuh yaitu kontak seksual. Gigitan hewan ke orang, penularan ini terinfeksi dari cakaran atau gigitan hewan. Sedangkan, penularan secara kontak tidak langsung seperti kuman menempel pada benda mati seperti meja, gagang pintu, dan lain-lain (<https://www.mayoclinic.org/diseases-conditions/infectious-diseases/symptoms-causes/syc-20351173>).

Infeksi nosokomial merupakan infeksi yang terkait dengan perawatan yang tidak ada pada saat masuk. Orang-orang yang terkena infeksi nosokomial ini dapat terinfeksi di berbagai area seperti, rumah sakit, perawatan jangka panjang, atau mungkin muncul ketika keluar dari rumah sakit. Infeksi nosokomial yang paling sering terjadi seperti, infeksi saluran kemih, infeksi tempat operasi, atau pemakaian ventilator pada pasien pneumonia. Survei yang dilakukan di Amerika Serikat pada tahun 2015 menunjukkan infeksi nosokomial paling sering terjadi ialah pneumonia, kemudian gastrointestinal, infeksi aliran darah, dan infeksi saluran kemih. Patogen penyebab dari infeksi nosokomial antara lain, bakteri, virus, dan jamur. (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK559312/>)

Deteksi pengobatan dari infeksi nosokomial sangat penting dilakukan karena banyak orang sembuh total dengan pengobatan tetapi orang yang terkena infeksi nosokomial menghabiskan waktu 2,5 kali lebih lama di rumah sakit. CDC memperkirakan bahwa sekitar 2 juta orang terinfeksi dan sekitar 100.000 dari kasus dapat mengakibatkan kematian. Tanggung jawab dari pencegahan infeksi nosokomial bergantung dengan fasilitas kesehatan yang disediakan oleh rumah sakit dan staf layanan kesehatan dengan cara sterilisasi dan disinfeksi, namun tidak mungkin hilang 100 persen infeksi nosokomial. WHO bekerjasama dengan JCI (*JointCommission International*) membuat sebuah program dalam upaya meningkatkan keselamatan pasien (*patient safety*) dan menurunkan kejadian infeksi dengan mencanangkan *World Alliance For Patient*. Pada tahun 2011 kriteria JCI dalam akreditasi rumah sakit adalah meningkatkan keselamatan pasien dengan mengurangi risiko infeksi pada pelayanan kesehatan (<https://www.healthline.com/health/hospital-acquired-nosocomial-infections#prevention>)

Infeksi nosokomial sangat mempengaruhi sejumlah besar pasien di seluruh dunia yang meningkatkan kematian, dan kerugian finansial secara signifikan. Prevalensi infeksi nosokomial berdasarkan survey pada tahun 2015, lebih rendah daripada 2011. Menurut WHO, sekitar 15% semua pasien rawat inap menderita infeksi ini. 4-56% penyebab kematian neonatus. (<https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S2221169116309509?token=3251651F390F9B98205225DCECDBD7B74FBF6A9D15EA2FE56F7B1ECD0ECB8976186A3CA7198485D554C514648798F10B&originRegion=eu-west-1&originCreation=20220810121615>).

Berdasarkan data dari RSUD Dr. Pirngadi Medan pada tanggal 30 Januari 2014, diperoleh 1.401 pasien infeksi nosokomial pada tahun 2012, sedangkan pada tahun 2013 sebanyak 1.588 pasien. Pada tahun 2013, infeksi luka bedah 47 pasien, ISK 23 pasien, pneumonia 21 pasien, dan pemasangan kateter 33 pasien.

Berdasarkan survey dan rekam medik menunjukkan bahwa kejadian infeksi nosokomial semakin meningkat. Di Indonesia angka prevalensi infeksi nosokomial cukup tinggi yaitu 6% - 16% dengan rata-rata 9,8% infeksi nosokomial yang terjadi diakibatkan karena infeksi luka operasi (ILO). Di wilayah Sumatera utara angka prevalensi kejadian infeksi nosokomial sebanyak 5,6% kasus (Siregar, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran perawat dalam hal menjaga lingkungan rumah sakit ?

2. Bagaimana peran perawat dalam hal menjaga dan mencuci tangan ?
3. Bagaimana peran perawat dalam dalam hal penggunaan pelindung diri ?
4. Bagaimana peran perawat dalam hal higyene respirasi ?
5. Bagaimana peran perawat dalam hal pemakaian jarum suntik sekali pakai?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- Tujuan umum : penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial di Rumah Sakit Royal Prima Medan pada Bulan Juli – Agustus 2022.
- Tujuan Khusus :
 1. Untuk mengetahui jenis-jenis infeksi nosokomial yang sering terjadi di RSU Royal Prima Medan.
 2. Untuk mengetahui peran perawat sebagai pelaksana pencegahan infeksi nosokomial dalam hal mencuci tangan (hand hygiene).
 3. Untuk mengetahui peran perawat sebagai pelaksana pencegahan infeksi nosokomial dalam hal penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).
 4. Untuk mengetahui peran perawat sebagai pelaksana pencegahan infeksi nosokomial dalam hal hygiene respirasi.
 5. Untuk mengetahui peran perawat sebagai pelaksana pencegahan infeksi nosokomial dalam hal jarum suntik sekali pakai.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit Royal Prima
Dapat memberikan informasi tentang kemampuan perawat dalam pencegahan infeksi sebagai upaya dalam menurunkan angka infeksi nosokomial di RSU Royal Prima.
2. Bagi Peneliti
Dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pengetahuan terkait pencegahan infeksi nosokomial di rumah sakit.
3. Bagi peneliti lanjutan
Dapat menjadi bahan referensi perbandingan bagi penelitian lanjutan yang mengkaji topik relevan dengan penelitian ini.